

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha sekarang ini mengalami peningkatan persaingan sebagai akibat dari globalisasi sehingga menuntut para pelaku usaha untuk membuat perubahan-perubahan baru yang inovatif dan senantiasa bersiap untuk segala kemungkinan yang akan terjadi akibat perubahan-perubahan dalam dunia usaha. Perubahan yang dimaksud antara lain dari segi perekonomian, pemerintahan, dan dari konsumen itu sendiri. Oleh sebab itu Investor tertarik pada investasi saham di pasar modal dikarenakan harga saham menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah perusahaan untuk mengelola usahanya. Salah satunya yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terjadi akibat perubahan pada harga sahamnya.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman dikenal sebagai perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan, khususnya di Indonesia yang jumlah penduduknya besar sehingga jumlah perusahaan semakin banyak. Meningkatnya jumlah usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan pada perusahaan ini. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami defisiensi modal akibat dari pandemi covid 19 yang terjadi di berbagai negara, tetapi prospek perusahaan pada saat ini dan pada masa depan untuk bisnis ini terlihat sangat menguntungkan.

Alasan peneliti mengambil perusahaan di bidang *food and beverage* yakni pada perusahaan ini memiliki kelebihan ketahanan pada saham terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu, masyarakat masih sangat bergantung pada bisnis makanan dan minuman di masa krisis..

Secara umum tujuan investor berinvestasi adalah memperoleh *return* yang meliputi *capital gain* dan deviden. *Capital gain* adalah selisih harga saham pada saat membeli dan menjual. Investor mengharapkan harga jual lebih tinggi dari pada harga beli. Selain itu harga saham mencerminkan kekayaan pemegang saham, jika harga naik maka berarti kekayaan pemegang saham meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan harus mengupayakan harga saham tinggi. Terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis harga saham antara lain, analisis fundamental, analisis teknikal, analisis kuantitatif, portofolio analisis dan bandarmologi. Analisis Fundamental merupakan analisis yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya (Tandelilin, 2010). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis fundamental dalam menganalisis harga saham. Analisis fundamental secara umum merupakan analisis yang menggunakan data laporan keuangan perusahaan sebagai penentu kinerja perusahaan atau emiten.

Kinerja utama emiten bagi pemegang saham adalah menciptakan harga saham setinggi mungkin yang merupakan pencerminan dari kekayaan pemegang saham. Dengan demikian harga saham merupakan daya tarik bagi pemegang saham atau investor. Apabila harga saham

mengalami peningkatan hal ini dapat menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya.

Fluktuasi harga saham bisa dilihat dari berbagai faktor yakni, faktor yang ada didalam perusahaan (internal) dan faktor yang ada diluar perusahaan (eksternal). Faktor internal perusahaan meliputi hal-hal seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, dan kondisi dalam perusahaan. Ini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau faktor mikro dan memiliki karakteristik khusus untuk saham. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang adalah contoh faktor eksternal yang berdampak pada harga saham di bursa dan bersifat makro ekonomi.

Secara fundamental harga saham dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang dapat dicerminkan oleh ratio keuangan perusahaan. Ada beberapa rasio dalam laporan keuangan perusahaan yang dilihat investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Rasio-rasio ini dapat dijadikan acuan bagi investor untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini ratio yang dianalisis adalah: *return on equity* (ROE), *debt to equity Ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *price to book value* (PBV), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return On Equity (ROE) merupakan kapasitas manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya mereka sendiri ditunjukkan dengan kontribusi terhadap ekuitas untuk menciptakan laba bersih. Berdasarkan penjelasan di atas *return on equity* digunakan sebagai tolak ukur bagi investor untuk melihat kemampuan

perusahaan ketika menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. karena semakin meningkatnya pengembalian ekuitas berdampak pula pada peningkatan keuntungan yang didapatkan oleh emiten dari ekuitas. Begitupun sebaliknya makin menurunnya tingkatan pengambilan ekuitas maka semakin turun juga laba yang akan diperoleh perusahaan dari ekuitas tersebut. Semakin meningkatnya ROE akan berakibat pada peningkatan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi *return* saham yang terdapat di pasar modal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sampai seberapa jauh perusahaan didanai oleh utang. Apabila Rasio utang terhadap ekuitas (DER) meningkat dapat disimpulkan utang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modalnya, oleh karena itu ketergantungan pada pihak luar terhadap modal perusahaan semakin besar. Namun kalau utang ini bias dikelola dengan tepat yaitu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan bunga atau beban utang maka kelebihan keuntungan ini akan dinikmati pemegang saham. Informasi kenaikan dana utang perusahaan bisa digunakan kreditur untuk menentukan tingkatan keamanan kreditor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) dalam perusahaan maka semakin besar risiko perusahaan, hal ini dapat membuat Investor mencoba menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Pemegang saham harus menanggung risiko jika perusahaan terus meningkatkan utangnya. DER dapat dihitung dengan perbandingan antara keseluruhan utang dengan keseluruhan ekuitasnya.

Current ratio (CR) adalah proporsi yang sering digunakan untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang ada saat ini. Peningkatan rasio lancar diharapkan akan mencerminkan kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji, utang yang jatuh tempo dan kewajiban lancar yang lain bahkan deviden. Namun rasio lancar ketika mengalami kenaikan yang sangat tinggi dapat mencerminkan manajemen dalam perusahaan terlihat memburuk terhadap sumber likuiditasnya yaitu banyak aktiva lancar yang menumpuk atau tidak produktif. Kelebihan pada aktiva lancar seharusnya dimanfaatkan untuk membayarkan deviden, melunasi utang jangka panjang maupun melakukan investasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian. Dalam penggunaan analisis rasio lancar perlu memperhatikan kondisi dan lingkungan sekitar dari perusahaan tersebut antara lain rencana pada manajemen perusahaan, sektor perindustrian, dan kondisi ekonomi makro secara umum.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang digunakannya untuk menjalankan operasinya disebut sebagai *return on asset* (ROA). Selain itu, ROA berfungsi sebagai ukuran kinerja pengembalian saham di pasar modal. *Return on assets* adalah perbandingan laba bersih dengan total aset yang digunakan perusahaan.

Price to Book Value, atau PBV adalah perbandingan jumlah nilai buku saham dan harga pasarnya. Rasio ini biasanya mencapai lebih dari satu untuk bisnis mapan, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Lestari & Susetyo, 2020). Bertambahnya

rasio PBV membuat perusahaan mampu dan berhasil menghasilkan nilai untuk pemegang saham yang membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menjelaskan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Seiring dengan kenaikan laba bersih, margin laba perseroan juga meningkat yang membuat investor tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut. Apabila dilihat dari segi teori kemampuan emiten untuk menghasilkan laba semakin mengalami peningkatan maka harga saham juga naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi *return* saham.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yakni Aprilyani & Handayani (2020) yang berfokus membahas dampak empat variabel fundamental terhadap harga saham: DER, ROE, EPS, dan PBV. Pada penelitian Aprilyani & Handayani (2020) mengenai pengaruh dari harga saham yakni DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, EPS, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aprilyani & Handayani (2020) adalah terdapat penambahan variabel yang dipakai. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ROE, DER, CR, ROA, PBV, dan NPM dikarenakan dalam menentukan rasio saham memiliki perbedaan maka akan memperoleh hasil yang berbeda juga dengan penelitian sebelumnya.

Selain itu juga menambahkan mengembangkan penelitian Nordiana & Budiyanto (2017) yang menggunakan 3 variabel dalam yakni DER, ROA, dan ROE pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas yang belum konsisten sehingga penelitian ini perlu dilakukan lagi dengan menambahkan beberapa variabel untuk memasukkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja. Untuk itu penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana deskripsi Variabel rasio keuangan yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *price to book value* (PBV) dan harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
8. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mendeskripsikan variabel rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV) dan harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sumber informasi tambahan ke dalam proses penentuan bagaimana variabel fundamental mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
- b. Menjadi sumber informasi untuk studi masa depan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

memberikan bukti yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dan mempertimbangkan kebijakan masa depan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini seharusnya dipikirkan oleh para investor dalam menempatkan sumber daya ke pasar modal.

c. Bagi Akademisi/Praktisi

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan variabel yang lebih banyak atau variatif untuk tambahan referensi, literatur, dan penelitian untuk menghasilkan pemahaman baru terhadap pengetahuan mahasiswa lainnya.

d. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan harga saham dan metodologi penelitian. Selanjutnya, pengujian ini dapat digunakan sebagai penyempurnaan dari hipotesis yang telah ditunjukkan dengan keadaan nyata di pasar modal.